

RINGKASAN

Studi Perbedaan Jenis Ternak Terhadap Bobot Badan Harian Di PT. Sedana Peternak Sentosa Jombang, Arsfestita Ainur Yuliandra, NIM C31190255, Tahun 2022, 55 Halaman, Produksi Ternak, Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dr. Niswatin Hasanah S.Pt, M.P. (Pembimbing Utama).

Peternakan sapi potong di Indonesia didominasi kelompok sapi *bos taurus* dan *bos indicus* untuk memasok kebutuhan daging sapi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Jenis sapi mempengaruhi pemeliharaan dikarenakan memiliki perbedaan pertambahan bobot badan harian yang berbeda. Oleh sebab itu biasanya peternak lebih suka memilih sapi berjenis silangan dengan sapi impor *bos taurus* disebabkan pertambahan bobot badan harian yang cukup tinggi dan ukuran tubuh yang relatif besar. Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging. Pertambahan bobot badan sapi dimulai saat dilahirkan, saat usia pubertas hingga dewasa merupakan fase hidup dengan laju pertumbuhan bobot badan yang paling pesat. Dua jenis pakan yang biasanya diberikan kepada ternak yaitu hijauan dan konsentrat. pemberian dua jenis pakan disebabkan kandungan dan fungsi pakan yang berbeda, konsentrat merupakan pakan sumber protein dan energi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan bobot badan harian sapi Peranakan Limousin dan Peranakan Simental dengan pemeliharaan yang sama. Parameter pengamatan dalam penelitian ini adalah konsumsi pakan, pertambahan bobot badan harian, konversi pakan. Analisis data menggunakan *Uji Independent Sample T-Test* pengujian digunakan karena sampel yang diamati berbeda dan tidak saling berhubungan. Berdasarkan hasil studi kedua jenis sapi memiliki rata-rata PBBH yang tidak jauh berbeda Peranakan Limousin 1,14 kg/ekor/hari dan Sapi Peranakan Simental dan 1,12 kg/ekor/hari. Saran dari penelitian ini sebaiknya dalam penelitian selanjutnya faktor lingkungan perlu diperhatikan seperti lantai kandang rusak sehingga tidak menyebabkan kaki sapi terluka dan faktor pakan, yaitu HMT yang terlampau tua sehingga tidak mempengaruhi palatabilitas ternak yang berpengaruh terhadap PBBH.